



Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif

Wita Marheni^{1*}, Patricia Wira Lestari², Lisa Sababalat³, Lisna Novalia⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia
witamarheni2004@gmail.com^{1*}, wiralestari267@gmail.com², lisadewitadewita@gmail.com³,
lisna.novalia29@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi penulis: witamarheni2004@gmail.com

Abstract: *Learning planning is a learning activity or activity that is structured through planning. The aim of this planning is to achieve the expected results and even produce potential students. Therefore, before carrying out learning, teachers must prepare a learning plan. An educator must have a learning plan because it is very important and even becomes a guideline and standard in achieving goals. The aim of this research is to find out how the implementation of learning planning affects teacher performance and the learning process. This research uses a qualitative descriptive research method. And good learning planning will make the implementation of learning run effectively and well.*

Keywords: *learning planning, learning implementation, and effective learning*

Abstrak: Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang terstruktur melalui perencanaannya. Tujuan perencanaan ini adalah agar dapat mencapai hasil yang diharapkan bahkan menghasilkan peserta didik yang berpotensi. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki perencanaan pembelajaran karena itu sangat penting bahkan menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan baik pula.

Kata kunci: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembelajaran yang efektif

1. PENDAHULUAN

UU RI 2005 Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 ayat (1) guru berkewajiban: merencanakan, melaksanakan, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar; Siedentop (2011:77). Kompetensi dan profesionalisme guru berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan, Uno (2016:3) menyatakan bahwa perbaikan pembelajaran sangat perlu dilakukan melalui perencanaan, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.¹

Peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya melalui proses perencanaan yang diwujudkan dengan penyusunan RPP. Apabila guru

¹ Imaduddin Saitya, PENTINGNYA PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN, PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 01 No. 01, April 2022

menyusun RPP lengkap dan sistematis, maka pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa sebagaimana diharapkan pada Standar Proses (Kemendikbud, 2017:2).

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Syarifuddin, 2011: 113-136). Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang siswa, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan pembelajaran sehingga menjadi proses penyesuaian diri dengan perubahan yang siswa hadapi. Proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian capaian pembelajaran (Rusman, 2017: 85).

Proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif bila didukung manajemen (Manullang, 2014: 210). Manajemen merupakan serangkaian aktifitas yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Griffin, 2004: 27). Selain itu manajemen disebut juga sebagai pengelolaan dimana manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja (Herujito, 2006: 2).

Manajemen pembelajaran berkaitan dengan persoalan bagaimana cara mengusahakan capaian pembelajaran melalui proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berpedoman pada kurikulum yang memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nirwana, 2014: 72). Pelaksanaan manajemen pembelajaran agar berjalan efektif diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga dapat menjadi sebagai arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan (Suwito, Harun, & Ibrahim, 2017: 68).

Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, engage, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung

antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendiknas, nomor 41 tahun 2007).

Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dalam aspek perkembangan diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan pendidikan yang ada di sekolah baik dalam Tingkat PAUD, TK, SD, SMP, DAN SMA yaitu Perencanaan tersebut disebut kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permen 137 tahun 2014).

Dalam dunia pendidikan, Perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan proses pembelajaran harus benar-benar diperhatikan. Dimana, sebuah proses pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif juga dapat dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis serta menginterpretasi fenomena, dinamika sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan persepsi orang lain atau kelompok terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Dengan demikian maka proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar yang akan digunakan dalam penelitian. Penulis mengumpulkan berbagai macam artikel jurnal melalui google scholar, mengumpulkan buku elektronik melalui google book dan pdf.drive, dan menggunakan website Jurnal OJS dan mengunjungi perpustakaan. Setelah bahan terkumpul kemudian penulis mencari kemudian membaca bahan tersebut yang sesuai dengan tema. Setelah membaca,

penulis kemudian membuat catatan-catatan yang dianggap penting dan relevan sesuai data yang dibutuhkan untuk ditampilkan dan dianalisis sehingga dapat melakukan penarikan simpulan dari satu data ke data yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (Suryapermana, 2017:183). Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan (Novalita, 2014:59). Sedangkan menurut pendapat Sabirin (2012:117) perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkahlangkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari sebuah perencanaan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Majid (2016:15) berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menyusun langkahlangkah yang akan dilaksanakan; Hal ini juga disampaikan oleh Sanjaya (2016:23) bahwa pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan dilakukan melalui perencanaan; Hal senada disampaikan juga oleh Sanjaya (2016:29) bahwa desain pengajaran memuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran.

Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran oleh guru, dilakukan dengan membuat sebuah desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran dengan memperhatikan komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP (Kemendikbud, 2017:7)

RPP adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu, sudah semestinya guru memiliki kompetensi keguruan yang memadai, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka dasar kurikulum.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang uraiannya sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman tentang peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan dalam kerangka dasar kurikulum.
- b. Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi alasan membenaran perilaku peserta didik. Guru adalah sosok panutan yang menjadi teladan bagi peserat didiknya.
- c. Kompetensi profesional; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, sesuai bidang keilmuan yang menjadi tanggung jawab tugas keguruannya.
- d. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi secara baik dengan semua komponen masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.

RPP merupakan salah satu wujud dari perencanaan proses pembelajaran. RPP disusun dengan mengacu pada silabus, yang juga merupakan bentuk perencanaan proses pembelajaran lainnya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran

Suryapermana, 2017 mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang tidak dilakukan secara sistematis akan berdampak kegagalan dalam proses kegiatan pembelajaran serta menjadi malapetaka dalam dunia pendidikan. Solusi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah guru harus mengikuti standar yang telah ditetapkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, tentunya guru harus mengatur waktu masing-masing kegiatan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terukur dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran tercipta karena adanya rencana pelaksanaan pembelajaran. Mengapa ada rencana pembelajaran? Karena tugas seorang guru memang harus bertanggung jawabkan apa yang menjadi tanggung jawab dari profesinya.

Pembelajaran yang efektif

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Menurut Arief S Sadiman dalam M.Sobry Sutikno (2007: 49) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut Iskandar dalam M.Sobry Sutikno (2007: 50) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Moh. Uzer Usman, 2006: 4). Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Lindgren dalam M.Sobry Sutikno menyebutkan bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: 1) Siswa. Siswa merupakan faktor yang paling penting, sebab tanpa siswa tidak akan ada

proses belajar. 2) Proses belajar. Proses belajar adalah apa yang dihayati siswa apabila mereka belajar. 3) Situasi belajar. Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik , kelas dan interaksi didalamnya.

Menurut M. Sobry Sutikno (2007:57) Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas , yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif (Wiji Suwarno,2006:161).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya,2006: 50):

a. Faktor guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain ,sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran , guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memilki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

RPP adalah langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Untuk itu, sudah semestinya guru memiliki kompetensi keguruan yang memadai, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang diharapkan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka dasar kurikulum.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran agar berjalan efektif diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah yang mengatur tentang bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga dapat menjadi sebagai arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.

Saran

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang penting, maka guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya dan peran-perannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1), 90-102.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI*, 2(2), 366-377.
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338-352.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyogo, W. D. (2019). *Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran*, 1(1), 20-30.